

PENGABDIAN MASYARAKAT SIRKUMSISI DI SEKOLAH TUNAS MEKAR INDONESIA

Mizar Erianto¹, Romi Saputra², Afrizal Malik Abdul Aziz³, Firmansyah⁴, RA
Norma Estarina AS⁵, Aprellia Irianti⁶, Massyura Aryan Agatha⁷, Wahyuri
Wisesa^{8*}, Moch Kevin Tisnawan⁹

¹Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung

³⁻¹⁰Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

^{*}Email : wahyuriwisesa329@gmail.com

Abstract

Circumcision is the act of cutting or removing part or all of the skin covering the front of the foreskin from the penis. The aim of the mass vaccination of boys is to detect early public health problems around the TMI (Tunas Mekar Indonesia) school. The method used for circumcision is local anesthesia using a lidocaine injection. The mass circumcision community service activity from Malahayati University has been successfully implemented and exceeded the participant success indicator target of 80%, namely 87% or as many as 20 children.

Keywords : Circumcision, Health problem, Service

Abstrak

Sunat atau khitan atau sirkumsisi (*circumcision*) adalah tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan kulup dari penis. Tujuan Mengkhitan massal anak laki-laki adalah untuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan masyarakat disekitar sekolah TMI (Tunas Mekar Indonesia). Metode yang dilakukan dalam tindakan sirkumsisi adalah dengan anestesi lokal menggunakan suntik lidocain. Kegiatan pengabdian masyarakat khitan massal dari universitas malahayati telah berhasil dilaksanakan dan melampaui target indikator keberhasilan peserta sebesar 80%, yaitu 87% atau sebanyak 20 anak.

Kata kunci: Sirkumsisi , Masalah Kesehatan, Pengabdian

1. PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan tubuh menjadi salah satu yang paling penting untuk dilakukan, dalam agama islam khitan yang menjadi sunnah yang diajarkan untuk menghindari najis saat melakukan ibadah sholat, begitu juga bagi masyarakat non muslim tindakan khitan bisa dilakukan agar tujuan memperoleh kesehatan jasmani dan rohani yang merupakan hak setiap orang bisa terwujud (Medik & Unsoed, 2018)(Vianti *et al.*, 2021).

Sunat atau khitan atau sirkumsisi (*circumcision*) adalah tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan kulup dari penis(Prasetyo, 2018). Secara garis besar khitan terdiri dari beberapa tahap. Pertama, tindakan aseptik dan antiseptik, yaitu membersihkan penis dan sekitarnya dengan menggunakan cairan antiseptik (povidon iodine, alkohol 70 %, triklosan, dan lain-lain), dengan tujuannya untuk membunuh sebagian besar bakteri, virus, dan jamur di sekitar lapang operasi supaya meminimalkan risiko infeksi (Thalib & Hasan, 2021).

Secara medis tidak ada batasan umur untuk melakukan sirkumsisi. Di Indonesia menurut (WHO) *World Health Organization* umur yang paling sering melakukan sirkumsisi adalah 5-12 tahun. Angka kejadian sirkumsisi dalam setiap negara bervariasi sesuai dengan agama, etnis, status sosial ekonomi dengan tujuan alasan medis, agama, sosial dan budaya, pada tahun 2013 diketahui 2,7 juta orang

di 14 negara prioritas timur dan selatan Afrika melakukan sirkumsisi pada pria secara medis, sedangkan di Indonesia 10,2 juta melakukan sirkumsisi. Prevalensi sirkumsisi di dunia paling banyak terjadi di dunia yang warganya beragama Islam yaitu 70 %. Di Amerika 71,2%, Afrika 44,7%, Cina 14%, Spanyol 6,6%, Australia 26,6%, India 13,5%, Jepang 9 %, Afganistan 99,8 % dan Thailand 23,4 % (Thalib & Hasan, 2021).

Manfaat sirkumsisi dari segi kesehatan yang sering di kemukakan oleh para ahli kedokteran bahwa sirkumsisi mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat tersembunyinya kotoran, virus dan bau yang tidak sedap. Seseorang yang tidak disirkumsisi akan sulit untuk membersihkan penis karena preputium penis harus didorong ke arah pangkal penis agar glans penis collum penis terbuka sebelum penis dapat dibersihkan. Tindakan sirkumsisi merupakan tindakan bedah yang meninggalkan luka setelah prosedur pelaksanaannya sehingga memerlukan prosedur perawatan khusus untuk mencegah terjadinya infeksi dan gangguan aktifitas pasien prosedur sirkumsisi. Setelah seseorang melaksanakan sirkumsisi, akan membutuhkan waktu antara satu minggu sampai sepuluh hari agar bekas luka kering sehingga menutup dengan sempurna. Dari hasil penelitian Wahyuningrum, sirkumsisi jenis metode klamp rata-rata penyembuhan hari ke 10 dan paling lama hari ke 15 pasca sirkumsisi dan lama hari jenis teknik sirkumsisi *elektrocauter* (kauterisasi) yaitu 6.71 hari. Perawatan pasca khitan merupakan tahapan yang penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka pasca khitan, serta perlunya meningkatkan pemahaman keluarga dalam merawat luka pasca khitan sehingga membantu meningkatkan percepatan luka pasca khitan kering. Salah satu komplikasi sirkumsisi yang sering terjadi adalah infeksi (Thalib & Hasan, 2021)

2. METODE PELAKSANAAN

Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan sirkumsisi/sunat massal ini adalah Pembentukan panitia kegiatan pengabdian masyarakat, Rapat Bersama mengenai agenda teknis perencanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan, Penjaringan anak-anak yang akan dikhitam; pendaftaran nama anak dan orang tua serta menandatangani *informed concern*, Pembelian bahan habis pakai medis untuk khitan dan *gift* untuk anak-anak, Pembagian operator, asisten operator/perawat, persamaan persepsi antara operator khitan, dokter penanggungjawab dan perawat pelaksana meliputi: Teknik sirkumsisi dan pemilihan balutan luka sirkumsisi, Persiapan tempat dan ruangan, Pelaksanaan kegiatan berupa persiapan (persiapan alat dan bahan, Pendaftaran ulang pengisian form pendaftaran, anamnesis, dan pengkajian tanda vital), pelaksanaan tindakan (Manajemen nyeri dengan hipnoterapi, dan melakukan tindakan sirkumsisi), terminasi (edukasi pencegahan edukasi dan pemberian obat) dan penutupan (foto bersama dan doa penutup).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tingkat keberhasilan sirkumsisi yang dilaksanakan di sekolah TMI sebesar 95% atau setara dengan 20 anak. Hasil pengabdian masyarakat dapat di lihat pada dokumentasi kegiatan pada gambar berikut:



Gambar 1. Foto kegiatan sirkumsisi

3.2 PEMBAHASAN

Bakti sosial khitan massal dan pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa harus mengeluarkan biaya. Khitan pada anak merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi bagi anak laki-laki. Selain itu pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dari 25 anak, didapatkan 20 anak yang berhasil dilakukan tindakan sirkumsisi atau setara dengan 95%, 5 anak lainnya gagal dikarenakan kurangnya persiapan mental dan dukungan orang tua.

(Herawati et al., 2022) Sunat/Khitan/Sirkumsisi (circumcision) adalah dibuangnya kulit penutup kepala alat kelamin atau kulup. Secara medis, hal tersebut sangat dianjurkan dengan alasan kebersihan. Kerutan-kerutan pada kulup biasanya menjadi tempat berkumpulnya kotoran yang mengendap. Bila tidak dibuang kotoran tersebut menyebabkan bau yang tidak sedap bahkan infeksi.

Budaya khitan merupakan suatu praktik kebiasaan yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, bahkan sudah ada sejak jaman Nabi Ibrahim AS. Sebagaimana tersebut dalam hadits Al Bukhari yang artinya "Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, Mughirah bin 'Abdirahman al-Quraisy memberitahukan dari Abi Zannad dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Ibrahim melaksanakan khitan pada usia 80 tahun dengan kampak" .

Di seluruh dunia, diperkirakan sekitar 25% pria telah disirkumsisi. Bukti epidemiologi yang kuat menunjukkan pengaruh sirkumsisi, pria yang telah disirkumsisi (dewasa dan neonatus) memiliki resiko lebih kecil menderita infeksi saluran kemih, penyakit genitalia ulseratif, karsinoma penis, dan infeksi HIV dibandingkan dengan pria yang tidak disirkumsisi.

Penis dibagi menjadi tiga regio : pangkal penis, korpus penis, dan glans penis. Pangkal penis adalah bagian yang melekat pada tubuh di daerah simphisis pubis. Korpus penis merupakan bagian yang didalamnya terdapat saluran, sedangkan glans penis adalah bagian paling distal yang melingkupi meatus uretra eksterna. Corona radiata merupakan bagian "leher" yang terletak antara korpus penis dan glans penis. Kulit yang menutupi penis menyerupai kulit skrotum, terdiri dari lapisan otot polos dan jaringan areolar yang memungkinkan kulit bergerak elastis tanpa merusak struktur dibawahnya. Lapisan subkutannya juga mengandung banyak arteri, vena dan pembuluh limfe superficial. Jauh dibawah jaringan areolar, terdapat kumparan jaringan elastis yang merupakan struktur internal penis. Sebagian besar korpus penis terdiri dari jaringan erektil, corpora cavernosa dan corpus spongiosum. Lipatan kulit yang menutupi ujung penis disebut preputium. Preputium melekat di sekitar corona radiata dan melanjut menutupi glans. Kelenjar-kelenjar preputium yang terdapat di sepanjang kulit dan mukosa preputium mensekresikan waxy material yang dinamakan smegma. Sayangnya,

smegma merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan bakteri. Inflamasi dan infeksi sering terjadi di daerah ini, khususnya bila higienitasnya tidak dijaga dengan baik. Salah satu cara untuk mengatasi problem ini adalah dengan sirkumsisi. Sunat atau khitan atau sirkumsisi (circumcision) adalah tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan (kulup) dari penis. Frenulum dari penis dapat juga dipotong secara bersamaan dalam prosedur yang dinamakan frenektomi.

Proses pengangkatan kulit yang menutupi ujung penis dikenal sebagai khitan. Hukum khitan bagi anak laki-laki dalam Islam adalah wajib. Tujuannya tidak hanya mematuhi perintah agama, tetapi juga menjaga agar kotoran tidak menempel di penis, membuat kencing lebih mudah, dan mengurangi kenikmatan bersenggama. Selain itu, banyak manfaat khitan setelah melakukannya, tetapi masih ada anak-anak yang belum tahu tentang apa khitan dan manfaatnya berdasarkan analisis data. Sementara dari sisi kesehatan khitan merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya. Karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual. Menurut WHO, sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat khitan massal dari universitas malahayati telah berhasil dilaksanakan dan melampaui target indikator keberhasilan peserta sebesar 80%, yaitu 87% atau sebanyak 20 anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 yang bertempat di sekolah TMI (Tunas Mekar Indonesia). Beberapa pihak yang terlibat dalam suksesnya acara ini antara lain dari Pusat pengelolaan SDM Universitas Malahayati, Badan Koordinasi Rumah sakit Pertamina Bintang Amin Husada, serta staf dan tim koordinasi dari TMI.

Selain mengkhitan secara massal para anak-anak yang akan memasuki usia baligh kegiatan ini juga sekaligus mencakup pemeriksaan dan konsultasi kesehatan (Dihartawan et al., 2021)(Derry Trisna Wahyuni S et al., 2024) yang dihadiri oleh orang tua anak yang akan melaksanakan khitan massal dan penduduk sekitar lingkungan sekolah TMI (Tunas Mekar Indonesia),

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepada beberapa pihak yang terlibat dalam suksesnya acara ini antara lain dari Pusat pengelolaan SDM Universitas Malahayati, Badan Koordinasi Rumah sakit Pertamina Bintang Amin Husada, serta staf dan tim koordinasi dari TMI. (Medik & Unsoed, 2018)(Muhammad Andri Gunawan , Holijah, 2021)

6. DAFTAR PUSTAKA

- Derry Trisna Wahyuni S, Alif Rahman Habibi, Hardiyanti, Hartati, & Nurul Qomariah. (2024). Penyuluhan Manfaat Khitanan Bagi Kesehatan Dan Khitanan Massal Dilaksanakan Di Akademi Kesehatan Kartini Batam. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 15-18. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i3.1305>
- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>
- Herawati, V. D., Indriyati, Sutrisno, & Widiono. (2022). Pelatihan perawatan luka pasca khitan metode super ring. *Bhakti Sabha Nusantara*, 1(1), 16-20. <https://doi.org/10.58439/bsn.v1i1.12>
- Medik, K., & Unsoed, K. M. P. (2018). Genap I - Sirkumsisi. *Ketrampilan Medik PPD*

Unsoed, 1–6.

- Muhammad Andri Gunawan , Holijah, A. W. W. (2021). Perlindungan hukum terhadap dokter dalam memberikan tindakan sirkumsisi. *Jurnal Hukum Doctrinal*: 6(2), 31–63. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3895-9915-1-SM-3.pdf
- Prasetyo, B. F. (2018). Asupan Seng dan Penyembuhan Luka Sirkumsisi. *JNH(Journal of Nutrition and Health)*, 6, 93–98.
- Thalib, A., & Hasan, H. (2021). ELEKTROCAUTER DENGAN MODERN KLEM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU LIANG KABUPATEN MALUKU TENGAH 2021. 4(2), 120–124.
- Vianti, D. A., Saleh, N., & Diani, R. (2021). Perjanjian Terapeutik Dalam Info Ormed Consent Tindakan Khitan Di Rumah Khitan Dokter Andri. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1, 1–11.